

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 SATAP LIKUPANG BARAT

Truly Daniel, Armstrong Sompotan, Jeferson Polii

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

email: danieltruly88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Satap Likupang Barat Tahun Ajaran 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII, yang berjumlah 18 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Soal-soal. pencapaian KKM mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 55,5%. Dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 83,3%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian, siklus 2 sudah memenuhi indikator pencapaian hasil.

Kata kunci : *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes. After following the learning process using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research was conducted at SMP Negeri 4 Satap Likupang Barat for the 2019-2020 academic year. The research method used was classroom action research (CAR) which was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is class VIII, which consists of 18 students. The research instrument used is questions. KKM achievement has increased, namely the average student learning outcomes in cycle 1 of 55.5%. And increased in cycle 2 to 83.3%. This clearly shows that student learning outcomes have increased from cycle 1 to cycle 2. Thus, cycle 2 has met the indicators of achievement of results.

Keywords : *Problem Based Learning* (PBL), *Learning Outcomes*, *Classroom Action Research* (CAR)

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa terhadap sumber belajar di lingkungan belajar. Kesempatan itulah seorang guru dapat memberikan bimbingan, bahkan kesempatan kepada siswa mencapai tujuan belajar yang diharapkan sesuai dengan fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan itu adalah membimbing anak ke arah satu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua siswa kepada tujuan dan materi pembelajaran dipahami sepenuhnya oleh semua siswa serta pandangan guru terhadap siswa akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas (Putri H, 2010). Tujuan Pembelajaran siswa yang telah dicapai ditandai dengan meningkatnya tingkat kemampuan dan kepribadiannya. Pembelajaran yang terjadi saat ini kebanyakan hanya merupakan cara memindahkan pengetahuan kepada siswa dan kebiasaan yang terjadi guru hanya terfokus pada rumus-rumus fisika saja. Pembelajaran seperti itu cenderung menjadikan beban kepada siswa untuk aplikasi rumus-rumus dalam memecahkan masalah. Adaptasi pembelajaran yang terjadi hanya mendominasi pada guru. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif yang tertuang dalam undang-undang SISDIKNAS no.20 tahun 2003.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat melatih berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa juga yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Keaktifan siswa dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan di sekolah tempat

peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai proses pembelajaran di sekolah, peneliti mendapati siswa masih kurang aktif dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal itu terjadi karena pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru, dan guru lebih cenderung dominan dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar yang dilakukan guru hanya dalam bentuk penugasan, ceramah mencatat dan tanya jawab. Sedangkan dari segi siswa dalam proses pembelajaran hanya bertindak pasif, sehingga menyebabkan siswa kurang mengerti tentang materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu siswa juga terperangkap dalam suasana belajar yang kurang menyenangkan dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Oleh karena itu untuk mengantisipasi agar masalah tersebut tidak terjadi lagi, perlu diadakan suatu tindakan tepat dan efektif untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa didorong untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan permasalahan sebagai bahan diskusi pembelajaran. Permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh siswa. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan mampu memecahkannya (Triyadi., 2018). Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran fisika. Siswa ditantang untuk dapat meningkatkan pola berpikirnya dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan, sehingga pembelajaran fisika jadi lebih menarik dan membuat guru lebih kreatif dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Wibawa (2015), peran guru pada metode pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan (motivasi) dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan

siswa berperan aktif untuk memecahkan masalah dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010), metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Jadi, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu proses tertentu baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dan disertai dengan penjelasan lisan. Sehingga model pembelajaran PBL dengan menggunakan metode demonstrasi sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar.

Berkaitan dengan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Siswa dan Hasil Belajar”**.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Likupang Barat pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 siswa. siswa perempuan berjumlah 8 orang dan siswa laki-laki berjumlah 10 orang. Waktu penelitian ini dimulai bulan Maret sampai April.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA A dan XI IPA B SMA N 2 Tondano tahun ajaran 2020/2021.

2) Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA A yang berjumlah 20 orang siswa dan kelas XI IPA B berjumlah 20 orang siswa di SMA N 2 Tondano

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi awal, Tes/evaluasi dan dokumentasi

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang narasumber, caranya dengan bercakap-cakap empat mata. Percakapan mencakup pertanyaan yang diberikan peneliti dan narasumber memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Wawancara dilaksanakan diluar jam pelajaran.

2) Observasi awal

Observasi awal adalah pengamatan awal mengenai keadaan tempat penelitian dan pencatatan terhadap gejala yang tampak melalui objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan saat jam pelajaran berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran dikelas yang dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.

3) Tes atau Evaluasi

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau lain-lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki individu. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa hingga mencapai hasil yang diharapkan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rekaman selama proses penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang dideskripsikan adalah data tentang kemampuan siswa dalam menguasai konsep fisika yang diajarkan dan data tentang proses keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil belajar siswa berupa tes (tulisan) akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Nilai yang diperoleh siswa memiliki lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 1 Tingkat Penguasaan Dan Kategori Hasil Belajar

| Tingkat Penguasaan | Kategori |
|--------------------|---------------|
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 66%-79% | Tinggi |

| | |
|---------|---------------|
| 50%-65% | Sedang |
| 26%-49% | Rendah |
| 0%-25% | Sangat Rendah |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Likupang Barat Kelas VIII pada tahun ajaran 2019/2020. Khususnya kelas VIII sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 18 orang. Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah di mana guru yang berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengar apa yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan dalam dua tahap siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua satu pertemuan.

2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran di siklus I ini dilakukan 2 kali pertemuan dan peneliti ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran berbasis masalah siap dilakukan setelah semua kebutuhan pembelajaran terpenuhi termasuk kesiapan siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mencari dan mengolah sendiri informasi yang didapatkan. Kelas VIII yang menjadi sasaran penelitian terdiri dari 18 siswa dengan kemampuan individual yang berbeda-beda sehingga motivasi serta minat siswa dalam proses belajar mengajar masih perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan kegiatan mengajar pada siklus I di mulai dengan menyampaikan kompetensi yang akan menjadi tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun. Dalam proses belajar, untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar hingga mencapai hasil yang di harapkan. Pada pertemuan pertama, guru mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran dengan melaksanakan topik, tujuan dan hasil belajar yang di harapkan dapat di capai oleh

siswa, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang di lakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mulai mengajak siswa untuk berpikir merumuskan masalah, memecahkan masalah yang di tampilkan pada awal pembelajaran. Pada pertemuan kedua, siswa mulai melakukan praktikum sederhana yang berhubungan dengan “gelombang pada tali” di mana siswa di ajak untuk merumuskan sendiri masalah yang ditemui serta merumuskan hipotesis sendiri. Pada siklus II siswa melakukan suatu pemantulan pada gelombang transversal.

Tabel 2. Presentasi Keaktifan Siswa Siklus I

| Re s. | Aspek yang diamati | | | | | | | | | |
|----------|----------------------------|----|----|----|----|-------|----|----|---|----|
| | Indikator ketuntasan siswa | | | | | Nilai | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| Ju m | 11 | 10 | 17 | 8 | 15 | 8 | 7 | 9 | 7 | 8 |
| % | 65 | 58 | 10 | 42 | 88 | 42 | 41 | 44 | 4 | 42 |
| | .7 | .8 | 0 | .4 | .2 | .5 | .1 | .5 | 1 | .5 |
| | | | | | | | | | | 1 |

Kelemahan yang terjadi selama proses tindakan kelas siklus I ini antara lain, para siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi khususnya pada konsep hubungan antara Getaran, Gelombang dan Bunyi. Kelemahan lainnya terletak pada kesalahan peneliti saat membentuk kelompok, yaitu 5 atau 6 orang per kelompok. Jumlah siswa per kelompok terlalu banyak sehingga keterlibatan siswa belum maksimal dalam diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel khususnya pada pengisian lembar kerja siswa (LKS). Presentase ketuntasan pada siklus I hanya mencapai 55,5%. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Peneliti merasa masih perlu untuk melakukan beberapa perbaikan antara lain :

1). Kembali menerapkan metode demonstrasi untuk membuat siswa lebih terbiasa dengan penggunaan metode yang dimaksud.

2). Meningkatkan presentasi siswa dengan cara mengurangi jumlah siswa dalam setiap kelompok menjadi 3 atau 4 orang siswa perkelompok sehingga penilaian keterlibatan siswa akan dengan mudah dilaksanakan. Mengacu pada kelemahan diatas maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II

dengan memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya. Data statistik ketuntasan belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Statistik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

| Indikator | Data Siklus I |
|-----------------|---------------|
| Nilai terendah | 65 |
| Nilai Tertinggi | 84.5 |
| Nilai rata-rata | 74 |
| Varians | 57.6 |
| Standar Deviasi | 7.6 |

3) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II di mulai dengan menyampaikan kompetensi yang akan menjadi tujuan pembelajaran. Kemudian, guru mengaitkan materi baru dengan materi yang di ajarkan sebelumnya yang di lanjutkan dengan tanya jawab untuk memotivasi siswa dan menanamkan daya tarik siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Berdasarkan pengalaman pada kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar siklus II, yaitu:

- ❖ Memeriksa semua perlengkapan pembelajaran yang di butuhkan.
- ❖ Menumbukan minat siswa dalam kerja kelompok.
- ❖ Meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya.
- ❖ Penerapan tahapan-tahapan PBL dalam proses pembelajaran.
- ❖ Interaksi siswa dengan guru lebih baik.
- ❖ Hasil kerja siswa pada siklus I yang telah di periksa oleh guru dikembalikan kepada siswa dan guru menjelaskan hal-hal yang menjadi kekurangan dalma kegiatan belajar mengajar siklus I.

Pada pertemuan ketiga pada siklus II, selain meminimiliasi kendala di siklus I juga proses keterlibatan siswa perlu di optimalkan. Siswa-siswa yang belum tuntas pada proses belajar mengajar siklus I di beri tugas tambahan berkaitan dengan materi yang mereka belum kuasai. Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketiga, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik di bandingkan dengan hasil pada siklus I. dalam proses keerlibatan siswa yang pada siklus I hanya mencapai angka presentasi

< 55,5 % sedangkan pada siklus II proses keterlibatan siswa menunjukkan angka presentasi > 83,3 % artinya siswa mampu menunjukkan keaktifan dan hasil belajar sesuai dengan langkah-langkah PBL dan metode demonstrasi yang diharapkan.

Ternyata setiap kelompok yang dibentuk dengan beranggotakan 3 ataupun 4 orang per kelompok adalah efektif untuk membantu upaya pencapaian tujuan dalam pnelitian ini. Di dalam kelompok keterlibatan tiap individu dalam proses belajar tetap ada, dan yang tidak pernah diprediksi, pada siklus II tercipta kerja sama dan diskusi yang baik dalam setiap kelompok. Pada siklus II, jumlah ketuntasan siswa juga meningkat yaitu dari 12 menjadi 14 dan jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 5 menjadi 3. Sehingga presentase ketuntasan pada sukus II mencapai 83,3%. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4. Data statistic ketuntasan belajar siswa siklus II

| Indikator | Data Siklus II |
|-----------------|----------------|
| Nilai terendah | 72 |
| Nilai Tertinggi | 84.5 |
| Nilai rata-rata | 80 |
| Varians | 36.2 |
| Standar Deviasi | 6.9 |

Dari data yang di peroleh siklus II khususnya pada presentasi ketuntasan yang dipaparkan pada tabel 4.4, terjadi peningkatan pada nilai siswa sebesar 4.7 dan peningkatan pada nilai evaluasi sebesar 9.4. Selisih presentasi ketuntasan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Selisih Presentasi Ketuntasan Pada Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Nilai rata-rata siswa | Nilai rata-rata pada evaluasi |
|---------|-----------------------|-------------------------------|
| I | 79.7 | 66.8 |
| II | 84.4 | 76.2 |
| Selisih | 4.7 | 9.4 |

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 83.3% atau secara individual 15 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan yang belum mencapai ketuntasan hanya 3 orang siswa. Demikian juga dengan presentasi keterlibatan siswa yang meningkat di siklus II. Oleh karena itu, penelitian ini tidak di lanjutkan

ke siklus selanjutnya karena penelitian tindakan kelas ini sudah memenuhi KKM mata pelajaran IPA di Kelas VIII SMP N 4 SATAP LIKBAR.

Pembahasan

Secara umum, tingkat penguasaan konsep siswa pada siklus I belum dapat berlangsung dan memberikan hasil memuaskan. Sebagaimana penjelasan pada refleksi siklus I, masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah dari KKM yaitu 55,5%.

Berikut ini kelemahan-kelemahan ini yang di temukan dalam pembelajaran siklus I:

- ❖ Dalam pembelajaran IPA terlihat bahwa siswa kurang terlatih dalam diskusi kelompok.
- ❖ Kreativitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya masih sangat rendah.
- ❖ Kurangnya inisiatif siswa dalam menjaga ketertiban di kelas
- ❖ Siswa belum terbiasa secara aktif dalam diskusi kelompok.
- ❖ Guru kurang tegas dalam memberikan apersepsi dan motivasi serta menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.
- ❖ Guru kurang optimal dalam mengunakan waktu secara efisien.
- ❖ Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih ada beberapa siswa yang ramai yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang di temukan pada siklus I peneliti berusaha melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I.

Upaya yang di lakukan adalah dengan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk memecahkan permasalahan, mengaktifkan diskusi kelompok, membimbing siswa, dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya dan membiasakan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok.

Pemahaman siswa sangat perlu terhadap konsep yang sedang dipelajari agar dapat mempengaruhi itu sendiri. Melihat pada siklus I proses keaktifan siswa masih kurang ,khususnya untuk aspek keaktifan siswa dalam bertanya. Karena itu, memasuki siklus II sudah tidak lagi di temukan kendala-kendala yang sangat berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran

diskusi kelompok pada siklus II kreativitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya pun telah meningkat, inisiatif dalam menjaga ketertiban di kelas dan siswa sudah terbiasa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok, tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya, mempresentasikan hasil karya dan hasil karya temannya. Hal ini terbukti pada pembelajaran siklus II yaitu di meningkat menjadi 83,3% dan sudah mencapai keberhasilan dengan kategori tinggi. Di katakan demikian karena sudah sesuai dengan standar KKM di SMP negeri 4 lipupang barat yaitu 75.

Untuk penggunaan model pembelajaran PBL dan metode demonstrasi menuntut siswa untuk aktif dalam menganalisis permasalahan mengemukakan pendapat. Dimana dalam kegiatan kelompok pada proses pembelajaran tersebut setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat mereka masing-masing dan bersama-sama mendiskusikan masalah yang harus dipecahkan dalam kegiatan belajar, hal ini dapat meningkatkan siswa dapat aktif melakukan pengamatan serta menarik kesimpulan secara mandiri dan menjadikan proses pembelajaran bersifat *student center* atau berpusat pada siswa.

Menurut Hamalik (2001) pemahaman siswa sangat perlu terhadap konsep yang sedang di pelajari agar dapat mempengaruhi itu sendiri. Melihat pada siklus I proses keterlibatan siswa masih kurang, khususnya untuk aspek keaktifan alam bertanya. Karena itu, memasuki siklus II tahapan belajar diawali dengan memaksimalkan peran atau keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberikan dampak bagi peningkatan tingkat penguasaan konsep siswa dan bahkan memaju siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat dilihat bahwa penggunaan model Problem Based Learning dan metode Demonstrasi dapat meningkatkan proses keterampilan hasil belajar siswa. Dimana dalam langkah-langkah pembelajaran PBL mengharuskan siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru melalui kegiatan praktikum, dengan kegiatan

praktikum ini siswa akan aktif melakukan pengamatan, menerapkan teori yang mereka pelajari, dan mengumpulkan informasi dalam suatu kelompok yang saling bekerja sama. Hal ini tentu dapat meningkatkan siswa karena dapat mengembangkan indikator seperti mengamati, membuat hipotesis, merencanakan percobaan, menafsirkan data, menerapkan konsep, dan menyimpulkan. Melalui model PBL tentu dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan minat belajar, hasil belajar, keaktifan siswa, mengarah pada bagaimana kemampuan siswa untuk menggunakan metode belajar tertentu dengan tepat, Arends (1998).

PBL (problem based Learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk memunculkan interaksi antara siswa dalam kelompoknya melalui kegiatan memecahkan masalah dimana dalam pembelajarannya diharapkan dapat melatih sikap tanggung jawab pada setiap individu dan merupakan model pembelajaran yang menurut partisipasi seluruh siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Likupang Barat dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.
- 2) Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil pengamatan disetiap pertemuan pada siklus I keaktifan siswa yaitu 55,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%.

5. REFERENSI

- Arends, R.I. 1998. *Learning To Teach*. New York: MC Hill. Inc.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Putri H. Dame. 2010. *Penerapn Motode*

Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) Buntut Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Santa Maria Pekanbaru [skripsi]. Pekanbaru: universitas islam riau.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Triyadi, 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar Peserta Didik*. Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

Wibawa, 2015. *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan hasil Belajar Siswa Dengan Metode PBL pada siswa Kelas VIIa Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo*. Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April.